

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) versi Borg dan Gall dengan pendekatan kuantitatif. Borg dan Gall (1983: 772) menulis, "*Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*". Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini berupaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan, yakni *Model Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran pada Lembaga Kursus dalam Upaya Memberdayakan Warga Belajar*.

Produk pendidikan yang dimaksud Borg dan Gall (1983: 772) tidak hanya objek-objek material, seperti: buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya, tetapi juga termasuk bangunan prosedur dan proses: seperti metode mengajar, atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak, maupun cara atau prosedurnya. Dengan demikian tujuan akhir dari penelitian dan pengembangan pendidikan adalah lahirnya suatu produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Dengan produk atau model baru tersebut, proses dan/atau hasil pendidikan menjadi lebih efektif dan/atau lebih efisien, atau lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Prosedur penelitian ditempuh dalam beberapa kegiatan. Kegiatan penelitian diawali dengan penelitian pendahuluan di perpustakaan dan di internet, dilanjutkan dengan penelitian lapangan dengan rancangan korelasional *ekspost-facto*. Setelah itu dilakukan pilot studi untuk menyusun

model konseptual dan mengujicobakannya secara terbatas sehingga menjadi model operasional. Model operasional diujicobakan kembali secara lebih luas melalui penelitian eksperimental dan diakhiri dengan penghalusan model. Penelitian eksperimental menggunakan rancangan penelitian *quasi-experimental* dengan model *nonequivalent groups pretest-posttest design* (McMillan dan Schumacher, 2001: 342).

Kegiatan penelitian pendahuluan dan korelasional ditujukan untuk menemukan model hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian korelasional ini melibatkan 31 lembaga kursus yang terdiri atas: 31 pimpinan kursus, 31 instruktur kursus, dan 117 warga belajar yang telah tamat. Meneliti delapan variabel, terdiri atas tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat. Temuan penelitian korelasional digunakan sebagai landasan dan pertimbangan dalam mengembangkan kerangka konseptual model awal penyelenggaraan sistem pembelajaran yang diinginkan. Adapun pilot studi ditujukan untuk mengembangkan model konseptual menjadi model operasional. Prosedur pilot studi melalui siklus: perancangan model awal, validasi, aksi, evaluasi, dan revisi. Selama pilot studi, evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi-diskusi yang melibatkan instruktur, penilik Dikmas, penyelenggara kursus, instruktur, dan beberapa orang warga belajar. Validasi teoretik terhadap model operasional yang dihasilkan pilot studi dilakukan melalui diskusi, penilaian ahli, penilaian teoretisi, dan uji coba terbatas.

Kegiatan penelitian selanjutnya adalah penelitian eksperimental, dilakukan pada dua lembaga kursus guna mengetahui efektivitas model operasional secara empirik. Temuan-temuan dari penelitian eksperimental digunakan untuk menghaluskan model operasional. Berdasarkan uraian

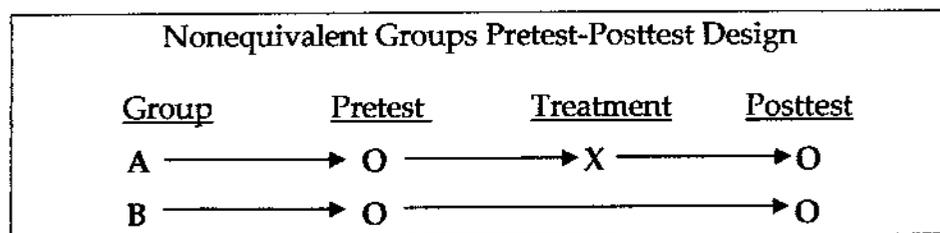
tersebut, maka penelitian ini menggunakan dua desain penelitian, yaitu desain penelitian korelasional dan desain penelitian eksperimental.

1. Desain Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang secara alamiah (*ekspost-facto*) memiliki sumbangan signifikan terhadap keberhasilan warga belajar lembaga kursus yang telah tamat. Gambaran visual model hipotetis hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dilacak koefisien hubungan/pengaruhnya, seperti terlihat pada Gambar 1.2 hlm. 35.

2. Desain Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental bertujuan menguji efektivitas *Pengembangan Model Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran pada Lembaga Kursus dalam Upaya Memberdayakan Warga Belajar*. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian *quasi-experimental* dengan model *nonequivalent groups pretest-posttest design* (McMillan dan Schumacher, 2001: 342). Desain ini sangat lazim dan berguna dalam pendidikan, karena sangat tidak mungkin untuk menempatkan subjek secara random (acak) dalam eksperimen. Gambaran visual desain penelitian *quasi-experimental* yang digunakan adalah seperti tampak pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan Desain *Nonequivalent Groups Pretest-Posttest*

Pada gambar tersebut terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, tetapi harus diperhatikan bahwa pada dua kelompok tersebut karakteristiknya hampir sama. Masing-masing kelompok diberi *pretest*, kelompok A yang merupakan kelompok eksperimen diberi perlakuan, yakni dengan menerapkan *Model Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Unggulan pada Lembaga Kursus*. Adapun kelompok B sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap hasil pada kedua kelompok (A dan B) tersebut maka diadakan *posttest*. Gambaran visual pengaruh perlakuan variabel-variabel bebas (prediktor) terhadap variabel keberdayaan warga belajar (kriterium), dapat dilihat pada Gambar 1.3 hlm. 37.

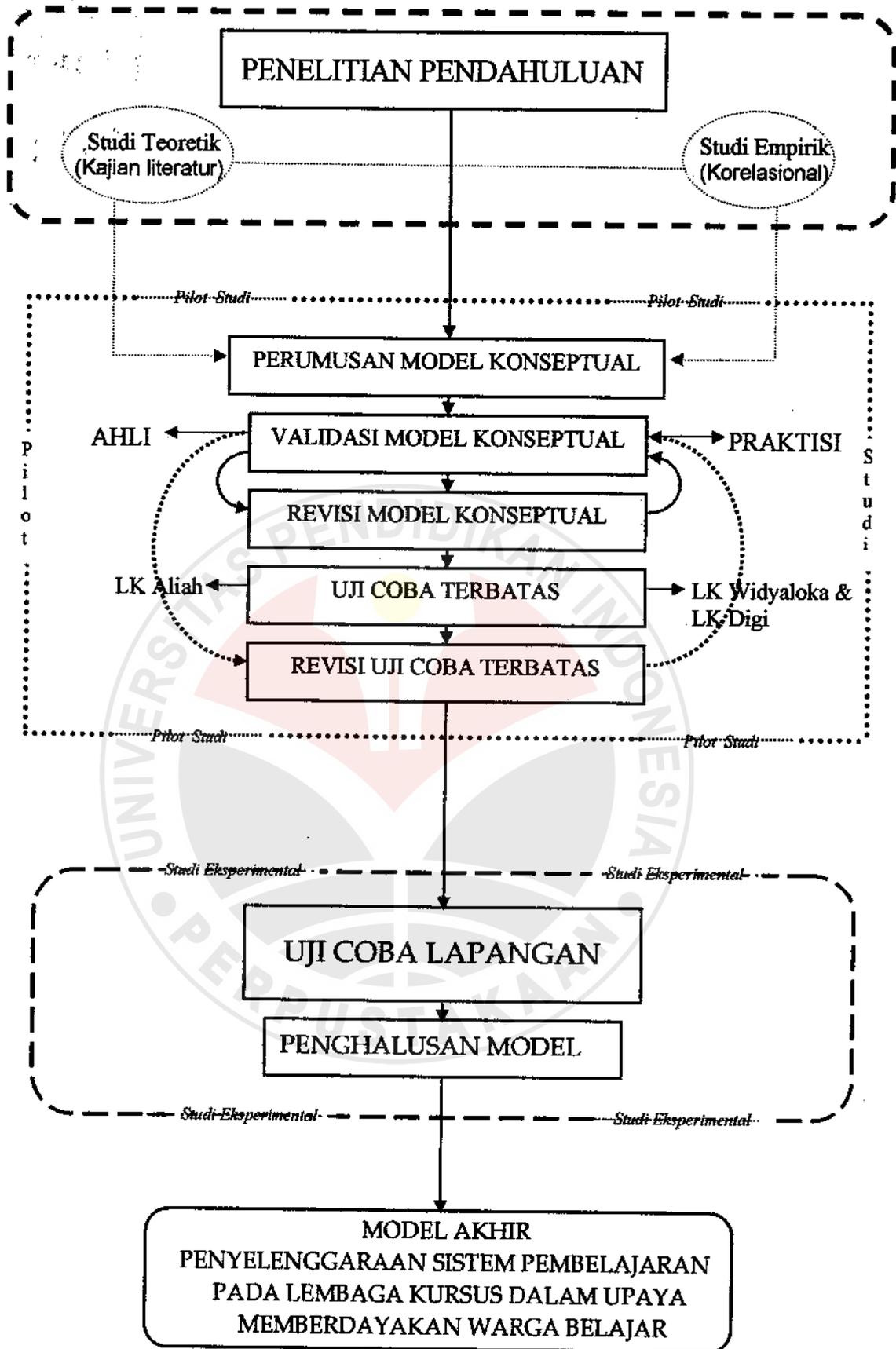
B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan model dilakukan sebagaimana dianjurkan oleh Borg dan Gall (1983: 775-776). Menurutny ada sepuluh langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam *Research and Development Pendidikan*.

Langkah pertama, meneliti dan mengumpulkan informasi, termasuk membaca literatur, mengobservasi kelas, dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan. *Langkah kedua*, merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan (kemampuan) yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan membuat skala pengukuran khusus. *Langkah ketiga*, mengembangkan prototipe awal, misalnya menyiapkan bahan belajar, buku teks, dan perangkat evaluasi. *Langkah keempat*, melakukan uji

coba terbatas terhadap model awal, misalnya dilakukan pada 1 sampai dengan 3 sekolah dan melibatkan 6 sampai dengan 12 subyek. Melakukan pengamatan, interview, dan angket kemudian datanya dianalisis untuk menyempurnakan model awal tersebut. *Langkah kelima*, merevisi model awal. Berdasarkan hasil uji coba dan analisis data dilakukan revisi terhadap model awal. *Langkah keenam*, melakukan uji coba lapangan. Dilakukan pada 5 sampai 10 sekolah dengan melibatkan 30 sampai dengan 100 subyek. Kemudian dilakukan pengamatan, interview, dan angket atau metode penggalian data lainnya, khususnya terhadap variabel kriterium yang ditetapkan. Hasilnya dievaluasi, dan bila memungkinkan dibandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. *Langkah ketujuh*, melakukan revisi produk, berdasarkan hasil uji lapangan dan analisis data pada langkah 6. *Langkah kedelapan*, melakukan uji coba lapangan secara operasional, dengan melibatkan lebih banyak lagi unit sekolah dan subjek daripada langkah ke-6. Kemudian dilakukan penggalian data dan dianalisis sebagaimana mestinya. *Langkah kesembilan*, melakukan revisi akhir terhadap model. Langkah ini dilakukan bila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model telah memuaskan. *Langkah kesepuluh*, melakukan diseminasi dan penyebaran kepada berbagai pihak, baik melalui publisitas maupun cara-cara difusi lainnya.

Dengan memodifikasi prosedur *R & D Pendidikan* versi Borg dan Gall tersebut, prosedur penelitian untuk mengembangkan *Model Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran pada Lembaga Kursus dalam Upaya Memberdayakan Warga Belajar Setelah Tamat* dilakukan seperti tampak pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Alur Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

Penjelasan pokok-pokok kegiatan dalam prosedur penelitian tersebut diuraikan dalam tiga tahapan pokok sebagai berikut.



1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini, penelitian dan pengembangan model dimulai dengan menyusun dan mengembangkan desain penelitian. Sebelum penyusunan dan pengembangan desain penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk: (1) mendapatkan gambaran yang lebih kongkrit tentang penyelenggaraan sistem pembelajaran lembaga kursus di lapangan, dan (2) mendapatkan landasan teoretik, konseptual, dan empirik sebagai bahan masukan dalam mengembangkan model konseptual. Berdasarkan petunjuk Borg dan Gall (1983: 772) penelitian pendahuluan dilakukan melalui dua langkah, yaitu studi pustaka dan pengamatan lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka (teoretik) dilakukan melalui perpustakaan dan internet, dengan mengkaji buku-buku, laporan penelitian, jurnal, undang-undang, dan peraturan pemerintah. Hasil studi pustaka dituangkan dalam bentuk desain penelitian. Desain penelitian tersebut didiskusikan dan diseminarkan untuk memperoleh masukan-masukan yang lebih tajam dan terfokus. Seminar desain penelitian tersebut sekaligus merupakan persyaratan administratif dan akademis bagi proses penelitian selanjutnya. Seminar desain penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2006. Berdasarkan masukan-masukan dari seminar dan dari panitia disertasi, dikembangkanlah desain penelitian secara lebih tajam dan rinci sehingga rencana penelitian dinilai laik untuk dilaksanakan.

b. Penelitian Korelasional

Upaya mendapatkan landasan teoretik untuk mengembangkan model penelitian yang memadai tidak cukup dengan hanya studi pustaka. Untuk itu dilakukan pengamatan lapangan (kajian empirik) untuk mengetahui kondisi riil lembaga kursus dan komponen-komponennya. Bentuk kajian empirik dilaksanakan dengan melakukan penelitian korelasional *ekspost-facto*. Penelitian korelasional ini bertujuan mengetahui variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel keberdayaan warga belajar. Penelitian korelasional dilakukan setelah instrumen-instrumen penelitian selesai diujicobakan dan telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada 10 lembaga kursus di tiga kabupaten/kota, yakni Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dan Kota Makassar.

Penelitian korelasional dilaksanakan pada tanggal 4–30 September 2006, dengan meneliti 31 unit lembaga kursus, 31 instruktur, dan 117 warga belajar yang telah tamat (alumni lembaga kursus). Pengumpulan data dilakukan oleh tim peneliti yang beranggotakan sembilan orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik korelasi, regresi, dan *t-test*.

2. Membuat Pilot Studi

Mengingat pentingnya pilot studi dalam upaya memperoleh model konseptual yang ideal, maka dipilih tiga lembaga kursus yang dipandang dapat mewakili keseluruhan lembaga kursus yang ada di Kota Makassar. Pemilihan ketiga lembaga kursus tersebut didasarkan atas: keanekaragaman jenis kursus (kompleksitas), loyalitas kepada pemerintah (kepatuhan mengurus perizinan), kepopuleran, usia, lokasi, dan jumlah warga belajar. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih tiga lembaga kursus, yaitu: (1) Pusat

Pendidikan dan Keterampilan *YPK Aliah*, di Jalan Urip Sumoharjo No. 240 Makassar sebagai lembaga kursus yang telah lama beroperasi yang dikategorikan 'kursus besar'; (2) Pusat Pendidikan Komputer *Widyaloka*, di Jalan Urip Sumoharjo No. 90 Makassar sebagai lembaga kursus yang terkenal karena mempunyai jaringan yang cukup luas dikategorikan sebagai 'kursus menengah'; dan (3) Lembaga Pendidikan dan Pelatihan *Digi College*, di Jalan Sultan Alauddin Ruko Permatasari No. 31 Makassar. Kursus ini baru beroperasi sekitar dua tahun yang lalu, tetapi cukup populer di lingkungan sekitarnya karena terobosannya dalam memadukan kursus komputer dengan pembelajaran internet. Lembaga kursus *Digi College* dikategorikan sebagai 'kursus kecil'.

Tujuan utama pilot studi adalah untuk mengembangkan model konseptual yang diinginkan. Selain itu, pilot studi juga dimaksudkan untuk mengujicobakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam menjangkau data. Pilot studi dilaksanakan secara intensif pada saat penyusunan model, validasi model, dan uji coba terbatas pada bulan Oktober dan November tahun 2006. Namun jauh sebelumnya pilot studi telah dimulai sejak penyusunan instrumen penelitian korelasional bulan Mei—Juli 2006, dilanjutkan dengan uji coba instrumen untuk penelitian korelasional pada tanggal 17—27 Agustus 2006.

a. Perumusan Model Konseptual dan Validasinya

Perumusan model konseptual didasarkan pada kajian teoretik dan hasil penelitian korelasional. Tahap ini dilaksanakan dengan siklus penyusunan rancangan model awal, validasi, evaluasi dan refleksi, serta revisi, berlangsung dalam beberapa kali putaran. Adapun partisipan yang terlibat dalam perumusan dan validasi model konseptual adalah

penyelenggara/pimpinan lembaga kursus, ahli, instruktur, dan warga belajar.

Setelah model konseptual dianggap memadai, maka model tersebut diberikan kepada para ahli dan praktisi untuk dinilai kelayakannya. Penilaian ahli dilakukan oleh panitia disertasi (promotor, kopromotor, dan anggota promotor) dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dosen-dosen dari Universitas Negeri Makassar, dan teman sejawat dari STKIP Muhammadiyah Bulukumba. Adapun penilaian praktisi dilakukan oleh Pamong Belajar di BP-PLSP Regional V Makassar; pimpinan, penyelenggara dan instruktur, serta warga belajar kursus di lembaga kursus tempat pilot studi diselenggarakan; Ketua Himpunan Penyelenggara Pelatihan dan Kursus Indonesia (HIPKI); Pengurus Himpunan Seluruh Pendidik dan Penguji Indonesia (HISPPPI); dan beberapa praktisi lainnya yang telah berpengalaman 'malang melintang' mengurus lembaga kursus. Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian ahli dan praktisi, model konseptual tersebut direvisi dengan mempertimbangkan segala sesuatunya, baik akademik maupun nonakademik.

b. Uji Coba Model Konseptual Terbatas

Tahap Uji Coba Model Konseptual Terbatas dilaksanakan setelah model konseptual dinilai memadai berdasarkan penilaian-penilaian ahli (teoretisi) dan praktisi pendidikan nonformal.

Uji coba komponen-komponen model tidak dilaksanakan sepenuhnya pada satu lembaga kursus. Salah satu alasannya karena tidak satupun lembaga kursus yang memenuhi kriteria ideal seperti yang dituntut oleh rancangan model yang telah disusun. Paling banyak hanya empat komponen, bahkan ada yang hanya dua, itupun tidak maksimal. Berdasarkan hal

itu, maka komponen instruktur (X2) dan proses belajar membelajarkan (X5) diujicobakan di lembaga kursus Widyaloka. Komponen sarana dan prasarana (X3), proses belajar membelajarkan (X5), peran serta pemerintah (X6), dan program kemitraan (X7) dilaksanakan di lembaga kursus YPK *Aliah*. Adapun komponen kurikulum dan program pendidikan (X3), dan proses belajar membelajarkan (X5) dilaksanakan di *Digi College*. Sedangkan komponen latar belakang warga belajar (X1) tidak diujicobakan karena komponen ini dinilai tidak memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keberdayaan warga belajar setelah tamat. Pelaksanaan uji coba dalam skala terbatas pada ketiga lembaga kursus tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November tahun 2006.

Berdasarkan uji coba tersebut diperoleh hasil-hasil yang cukup berharga untuk dijadikan bahan evaluasi, refleksi, dan revisi untuk penyempurnaan model konseptual. Hasil revisi tersebut selanjutnya didiskusikan kembali di BP-PLSP Regional V Makassar pada tanggal 18 November 2006 yang dihadiri oleh pamong belajar, penilik Dikmas, staf ahli BP-PLSP, penyelenggara dan instruktur kursus. Diskusi dan lokakarya tersebut mengukuhkan model konseptual menjadi model operasional yang siap diujicobakan dalam skala yang lebih luas.

3. Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental bertujuan untuk mengetahui keberfungsian dan efektivitas model yang telah disusun. Untuk maksud tersebut, maka dipilih dua lembaga kursus sebagai tempat uji coba. Salah satu diantaranya dijadikan kelompok perlakuan (eksperimen) dan yang lainnya menjadi kelompok kontrol.

Penelitian eksperimental dilaksanakan setelah semua komponen *Model Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Unggulan pada Lembaga Kursus dalam Upaya Memberdayakan Warga Belajar* telah cukup memadai berdasarkan penilaian panitia disertasi, tim ahli, dan kelompok praktisi, serta hasil uji coba terbatas di lembaga kursus *YPK Aliah, Widyaloka, dan Digi College*. Eksperimen dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2006 s/d 20 Januari 2007 di lembaga kursus *Kharisma Computer* sebagai kelompok eksperimen, dan tanggal 1 Desember 2006 s/d 24 Januari 2007 di lembaga kursus *Manels Computer* sebagai kelompok kontrol.

Prosedur eksperimen ditempuh dalam tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pascapelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi tentang penyelenggaraan sistem pembelajaran model unggulan. Selanjutnya pada awal tahap pelaksanaan, diberikan *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui keadaan awal warga belajar sebelum kursus. Dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penerapan model yang melibatkan seluruh komponen sistem pembelajaran kursus kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dibiarkan berjalan sebagaimana biasanya. Kelompok eksperimen dibelajarkan sebanyak 36 kali pertemuan @120 menit, dan berlangsung lima kali dalam seminggu. Kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran sebanyak 30 kali pertemuan @120 menit, dan berlangsung empat kali dalam seminggu. Akhirnya setelah selesai pembelajaran, diadakanlah observasi/evaluasi pada kedua kelompok. Pada akhir minggu ke-12 diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat keberdayaan mereka. Uraian selengkapnya mengenai langkah-langkah eksperimen disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Langkah-langkah Eksperimen Model Penyelenggaraan Sistem
Pembelajaran Unggulan pada Lembaga Kursus yang Dapat
Memberdayakan Warga Belajar

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
I	<p>Langkah Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi, sosialisasi, konfirmasi persetujuan dengan Penilik Dikmas, pimpinan, pengelola, instruktur, dan warga belajar lembaga kursus untuk melakukan studi eksperimen. 2. Melibatkan Penilik Dikmas dalam pengawasan, supervisi, dan monitoring lembaga kursus. 3. Mempersiapkan perlengkapan dan melakukan survei kesiapan waktu, sarana prasarana, dan tempat, termasuk persiapan penerimaan warga belajar baru dan seleksi instruktur yang akan menjadi aktor utama dalam pembelajaran. 4. Mempersiapkan instrumen <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tentang keberdayaan warga belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi persetujuan dengan pimpinan lembaga kursus untuk melakukan penelitian. 2. Berjalan seperti biasanya. 3. Mengontrol penerimaan calon warga belajar dan instruktur agar berjalan sebagaimana biasanya. 4. Mempersiapkan instrumen <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tentang keberdayaan warga belajar.
II	<p>Langkah Pelaksanaan:</p> <p>Pra-perlakuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kurikulum dan program pendidikan yang relevan atau berbasis dunia kerja, kecakapan hidup, dan sesuai perkembangan komputer mutakhir (melibatkan peneliti, instruktur, lembaga mitra, dan Penilik Dikmas). 2. Menyusun materi pembelajaran kursus <i>Paket Aplikasi Perkantoran</i> yaitu program Microsoft Windows XP, Microsoft Word XP, Microsoft Excel XP, Microsoft PowerPoint XP, dan Microsoft Access XP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpatokan pada kurikulum lama. 2. Berpatokan pada materi yang telah ada.

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	<p>3. Pelatihan instruktur tentang "25 kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang instruktur".</p> <p>4. Menyiapkan buku panduan, alat tulis menulis, media pembelajaran, dan sebagainya.</p> <p>5. Penataan sarana belajar lain seperti meja, kursi, papan tulis agar lebih kondusif, menarik, dan nyaman serta berusaha melengkapi yang kurang/tidak ada.</p> <p>Perlakuan</p> <p>1. Memberikan <i>pretest</i> kepada warga belajar mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Status pekerjaan - Kualitas pekerjaan/aktivitas - Jumlah pekerjaan/aktivitas - Fasilitas kerja/aktivitas - Penghasilan/pendapatan - Membantu pekerjaan orang lain - Membelajarkan orang lain - Jumlah relasi - Kepercayaan diri <p>2. Melaksanakan proses interaksi belajar membelajarkan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kurikulum dan silabus Unggulan. b. Melaksanakan 10 kriteria program pendidikan. c. Menerapkan 10 kriteria proses pelaksanaan pembelajaran. <p>3. Melaksanakan/memberikan penilaian proses dan penilaian hasil, serta mengawasi proses pembelajaran dengan penuh simpati dan menghindari tekanan fisik dan psikis kepada warga belajar.</p>	<p>3. Berjalan secara alamiah.</p> <p>4. Berjalan secara alamiah.</p> <p>5. Berjalan secara alamiah.</p> <p>1. Memberikan <i>pretest</i> kepada warga belajar mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Status pekerjaan - Kualitas pekerjaan/aktivitas - Jumlah pekerjaan/aktivitas - Fasilitas kerja/aktivitas - Penghasilan/pendapatan - Membantu pekerjaan org lain - Membelajarkan orang lain - Jumlah relasi - Kepercayaan diri <p>2. Proses pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya.</p> <p>3. Berjalan seperti biasanya.</p>

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	<p>4. Melakukan pembelajaran remedial terarah sesuai materi dan tingkat penguasaan warga belajar terhadap materi dan program pembelajaran.</p> <p>5. Melibatkan Penilik Dikmas Kecamatan Mariso dalam pengawasan, supervisi, dan monitoring proses pembelajaran.</p> <p>Evaluasi</p> <p>Analisis, interpretasi, refleksi, dan umpan balik tentang penyelenggaraan pembelajaran.</p>	<p>4. Berjalan seperti biasanya.</p> <p>5. Berjalan seperti biasanya.</p> <p>Berjalan seperti biasanya.</p>
III	<p>Langkah Tindak Lanjut Pascapelaksanaan:</p> <p>1. Melibatkan Penilik Dikmas Kec. Mariso dalam pengawasan, supervisi, dan monitoring pasca pembelajaran.</p> <p>2. Lembaga kursus mempromosikan ke pihak mitra tentang adanya alumni kursus yang telah siap kerja.</p> <p>3. Memberikan <i>posttest</i> kepada warga belajar mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Status pekerjaan - Kualitas pekerjaan/aktivitas - Kuantitas (jumlah) pekerjaan/aktivitas - Fasilitas kerja/aktivitas - Penghasilan/pendapatan - Membantu pekerjaan orang lain - Membelajarkan orang lain - Jumlah relasi - Kepercayaan diri 	<p>1. Berjalan seperti biasanya.</p> <p>2. Berjalan seperti biasanya.</p> <p>3. Memberikan <i>posttes</i> kepada warga belajar mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Status pekerjaan - Kualitas pekerjaan/aktivitas - Kuantitas (jumlah) pekerjaan/aktivitas - Fasilitas kerja/aktivitas - Penghasilan/pendapatan - Membantu pekerjaan org lain - Membelajarkan orang lain - Jumlah relasi - Kepercayaan diri

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar tahun

2006, jumlah lembaga kursus yang aktif di Kota Makassar adalah sebanyak 112. Jenis kursus yang paling banyak peminatnya adalah kursus bahasa Inggris dan komputer.

Pengambilan sampel untuk penelitian korelasional menggunakan *pusposif sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh lembaga kursus yang menyelenggarakan kursus komputer *Paket Aplikasi Perkantoran* yang memenuhi syarat untuk diteliti. Salah satu persyaratannya adalah lembaga kursus tersebut pernah menamatkan warga belajar dalam kurung waktu 1 sampai 6 bulan yang lalu sejak dimulainya penelitian ini. Kalau dalam periode waktu tersebut terdapat dua atau tiga angkatan maka dipilih angkatan yang relatif sama dengan keadaan lembaga kursus lainnya.

Setelah diketahui sampel lembaga kursus, selanjutnya setiap lembaga kursus ditetapkan masing-masing satu orang instruktornya dengan teknik *purposive sampling*. Melalui instruktur tersebut dan dibantu oleh staf akademik diperoleh data mengenai warga belajar yang pernah dilatih/diajar dan tamat pada periode terakhir. Alasan pemilihan populasi warga belajar yang tamat pada periode tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk memudahkan warga belajar mengingat situasi dan kondisi tempat kursus. Warga belajar yang tamat 1–6 bulan yang lalu lebih dapat memberikan informasi yang akurat daripada warga belajar yang tamat 7 bulan atau satu tahun yang lalu. *Kedua*, untuk mengurangi intervensi variabel lain (selain variabel bebas) yang mungkin secara langsung atau tidak langsung turut mempengaruhi keberdayaan atau kemampuan warga belajar mendayagunakan hasil belajarnya. Selanjutnya dari semua warga belajar yang tamat ditetapkan sampel warga belajar dengan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih warga belajar yang motivasi utama



mengikuti kursus adalah untuk mencari dan atau meningkatkan pekerjaan. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 31 lembaga kursus, 31 instruktur, dan 117 warga belajar seperti tampak pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Lembaga Kursus dan Pelatihan

No	Nama Lembaga Kursus	Jumlah Pimpinan	Jumlah Instruktur	Jumlah WB
1	YPA Handayani	1	1	4
2	Lembaga Pendidikan Mahardika	1	1	3
3	Antariksa College	1	1	4
4	Computer and Language School	1	1	2
5	Pusdikom Profesional	1	1	5
6	Kharisma Indonesia Makassar	1	1	3
7	Pusat Pendidikan Bahasa (PPB) Makassar	1	1	4
8	Lembaga Pendidikan El-Rahma	1	1	3
9	Megacom	1	1	6
10	Marturia Komputer	1	1	3
11	Sentra Pendidikan Bisnis	1	1	5
12	Manel's English & Computer Course	1	1	4
13	LP2 - SDM Hasanuddin College	1	1	4
14	Smart Makassar College	1	1	2
15	Henin Komputer	1	1	4
16	Kharisma Computer	1	1	7
17	Pusdik & Pengemb Profesi "Yapenka"	1	1	4
18	Lembaga Kursus Master Pro	1	1	4
19	Yayasan Pilar Bangsa	1	1	4
20	Citra Education Centre	1	1	4
21	LPK Irmawaty	1	1	3
22	Yayasan Pendidikan Almira	1	1	4
23	Dipanegara Komputer	1	1	5
24	LP2M Asy-Syifa	1	1	3
25	Makassar Computech	1	1	3
26	Yapenas	1	1	2
27	Lembaga Kursus & Pelatihan ACC	1	1	4
28	LP3I Makassar	1	1	5
29	Dayaguna	1	1	4
30	Lembaga e-Bisnis Internasional	1	1	2
31	Jaya Kreatif	1	1	3
Total		31	31	117

Adapun penarikan sampel dalam penelitian eksperimental juga menggunakan teknik *purposif sampling*, dengan menentukan dua lembaga kursus yang hampir sama karakteristiknya, terutama keadaan warga belajarnya. Kedua lembaga kursus yang dipilih didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, pemilihan kelompok kontrol ditetapkan setelah kelompok eksperimen telah terpilih. *Kedua*, lembaga kursus yang dijadikan kelompok eksperimen dipilih dengan mempertimbangkan kekompleksan, semakin kompleks lembaganya dalam arti komponen-komponen yang terlibat dalam lembaga kursus tersebut terutama sarana/prasarana dan program kemitraan telah memenuhi standar ideal, maka semakin mudah menerapkan model yang telah dirancang. Sarana/prasarana dan program kemitraan tidak mudah diintervensi oleh peneliti karena berbagai kendala. Pemilihan lembaga kursus ideal didasarkan atas sulitnya peneliti mengintervensi terlalu jauh penyelenggaraan sistem pembelajaran kursus. Kriteria lembaga kursus yang dimaksud telah terdeteksi melalui penelitian korelasional. *Ketiga*, lembaga kursus yang dijadikan kelompok kontrol dipilih dengan mempertimbangkan: (1) waktu perekrutan warga belajar dan pelaksanaan pembelajaran hampir bersamaan dengan kelompok eksperimen, (2) jumlah warga belajar dan karakteristiknya relatif sama dengan kelompok eksperimen, dan (3) komponen-komponen sistem pembelajaran pada lembaga kursus kelompok kontrol mendekati kesamaan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hal tersebut, maka terpilihlah lembaga kursus *Kharisma Computer* di Jalan Kakatua No. 18 Makassar sebagai kelompok eksperimen, dan *Manels Computer* di Jalan Perintis Kemerdekaan 14/6 Makassar sebagai kelompok kontrol.

D. Variabel Penelitian dan Strategi Pengukurannya

Berdasarkan sistem *input-output* pendidikan yang dikemukakan oleh berbagai ahli, antara lain oleh Sudjana (1991: 32), dan Ruwiyanto (1994: 49), maka dijabarkan variabel dan indikator-indikatornya serta strategi pengukuran variabel penelitian *Pengembangan Model Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran pada Lembaga Kursus*. Jabaran variabel, indikator variabel, item pertanyaan, sumber data, dan alat pengumpul data tercantum dalam Tabel 3.3.

E. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Guna memperoleh data tentang lembaga kursus beserta komponen-komponen sistem pembelajarannya seperti yang telah diuraikan pada Tabel 3.3, maka digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dan pedoman observasi berstruktur sebagai alat pengumpul data utama, sedangkan studi dokumen dan wawancara sebagai alat pengumpul data pendukung.

1. Jenis Instrumen yang Digunakan

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman observasi berstruktur yang terdiri atas empat bagian/seri. *Pertama*, instrumen kuesioner yang ditujukan kepada warga belajar lembaga kursus yang telah tamat (**Kuesioner-K1**). Kuesioner K1-A adalah seperangkat pertanyaan untuk menjaring data tentang: usia warga belajar, jenis kelamin warga belajar, status perkawinan warga belajar, latar belakang pendidikan dan pelatihan warga belajar, status pekerjaan warga belajar, dan bakat serta minat warga belajar. Kuesioner K1-B berupa perta-

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
7. Program Kemitraan	1. Kemitraan dengan Organisasi Lembaga Kursus (6)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis keanggotaan dalam Himpunan Seluruh Pendidik dan Penguji Indonesia (HISPPi) - Lama menjadi anggota HISPPi - Jenis keanggotaan dalam Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia (HIPKI) - Lama menjadi anggota HIPKI - Kemitraan dengan sesama lembaga kursus - Lama menjadi mitra 	Instruktur Instruktur	Kuesioner K2-C Item 31 s/d 32
	2. Kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah mitra - Lama menjadi mitra 	Pimpinan Kursus Pimpinan Kursus	Kuesioner K3-E Item 27 s/d 34
	3. Kemitraan dengan dunia usaha dan industri (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah mitra - Lama menjadi mitra 	Pimpinan Kursus Pimpinan Kursus	
		10 pertanyaan		
8. Keberdayaan warga belajar setelah tamat	1. Pekerjaan (4)	<ul style="list-style-type: none"> - Status pekerjaan/aktivitas - Kualitas pekerjaan/aktivitas - Kuantitas pekerjaan/aktivitas - Fasilitas kerja/aktivitas 	Tamatan Kursus Tamatan Kursus Tamatan Kursus Tamatan Kursus	Kuesioner K1-D Item 43-51
	2. Penghasilan (1)	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan 	Tamatan Kursus	
	3. Membantu/membelajarkan orang lain (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu menyelesaikan pekerjaan orang lain - Membelajarkan orang lain 	Tamatan Kursus Tamatan Kursus	
	4. Relasi (1)	<ul style="list-style-type: none"> - Relasi 	Tamatan Kursus	
	5. Kepercayaan diri (1)	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan diri 	Tamatan Kursus	
		9 pertanyaan		
Jumlah total pertanyaan dari 8 variabel dan 31 indikator adalah 145 pertanyaan				

nyaan-pertanyaan untuk menjangkau data kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional instruktur. Kuesioner K1-C dimaksudkan untuk menjangkau data mengenai proses interaksi antara warga belajar dengan instruktur dalam pembelajaran. Sedangkan Kuesioner K1-D adalah seperangkat pertanyaan untuk mengetahui keberdayaan warga belajar atau

kemampuannya mendayagunakan hasil belajarnya setelah tamat untuk meningkatkan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, membantu/membelajarkan orang lain, meningkatkan jumlah relasi, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kedua, instrumen kuesioner yang ditujukan kepada instruktur (Kuesioner-K2). Kuesioner K2-A berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menjangking data tentang: latar belakang pendidikan instruktur, pelatihan yang diikuti sebagai instruktur kursus, pengalaman bekerja sebagai instruktur, dan latar belakang pekerjaan instruktur. Kuesioner K2-B berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menjangking data tentang kurikulum dan program pendidikan yang dijalankan lembaga kursus; dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran di lembaga kursus. Kuesioner K2-C berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menjangking data tentang keanggotaan instruktur dalam organisasi HISPPI (Himpunan Seluruh Pendidik dan Penguji Indonesia).

Ketiga, instrumen kuesioner yang ditujukan kepada pimpinan lembaga kursus (Kuesioner-K3). Kuesioner K3-A adalah seperangkat pertanyaan untuk menjangking data tentang kompetensi sosial instruktur lembaga kursus. Kuesioner K3-B adalah seperangkat pertanyaan untuk menjangking data tentang status dan lokasi bangunan, serta perizinan yang dimiliki lembaga kursus. Kuesioner K3-C adalah pertanyaan tentang biaya yang harus dibayarkan oleh setiap warga belajar dalam mengikuti kursus komputer *Paket Aplikasi Perkantoran (MS Windows+MS Office)*. Kuesioner K3-D adalah seperangkat pertanyaan untuk menjangking data tentang pembinaan dari pemerintah terhadap lembaga kursus. Kuesioner K3-E adalah seperangkat pertanyaan untuk menjangking data tentang kemitraan dengan

organisasi HIPKI (Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia), kemitraan dengan sesama lembaga kursus, kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta, dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

Keempat, instrumen pedoman observasi berstruktur (Pos) yang dilakukan oleh peneliti di lembaga kursus untuk menjaring data tentang sarana prasarana pendidikan (gedung/ruang belajar, bahan belajar, dan media pembelajaran). Pada saat pelaksanaan observasi di lembaga kursus, peneliti mengambil data keadaan riil pada saat pelaksanaan observasi, tetapi keadaan riil tersebut dikonfirmasi dengan keadaan beberapa waktu yang lalu, pada saat warga belajar yang diteliti masih mengikuti pembelajaran di lembaga kursus.

Instrumen-instrumen tersebut dilengkapi petunjuk pengisian, dan pertanyaan isian untuk menjaring data tentang identitas responden, serta identitas lembaga kursus.

2. Penyusunan dan Uji Coba Instrumen

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk mendapatkan instrumen yang handal, maka instrumen yang telah disusun diujicoba guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sebelum instrumen diujicoba di lapangan, dilakukan uji validitas konstruk dan validitas isi secara teoretik. Uji validitas isi dan validitas konstruk dilakukan dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam ciri-ciri dan indikatornya seperti telah dipaparkan pada Tabel 3.3 hlm. 156-160.

Penjabaran variabel ke dalam ciri-ciri dan indikator itu dikonsultasikan dengan para pakar, khususnya para pembimbing penelitian. Validitas



isi dan konstruk juga diupayakan melalui konsultasi intensif dengan pakar di bidang penyusunan instrumen penelitian, dan pakar yang dipandang memahami bidang kajian topik penelitian ini.

Uji validitas dan reliabilitas empirik dilakukan dengan mengujicobakan *draft* instrumen kepada beberapa pimpinan dan instruktur pada lembaga kursus, dan sejumlah warga belajarnya yang telah tamat.

b. Tempat dan Responden Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di tiga kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dan Kota Makassar. Khusus di Kota Makassar, responden uji coba instrumen dilakukan pada populasi penelitian yang *tidak dipilih* sebagai sampel penelitian. Sasaran uji coba adalah pimpinan lembaga kursus, instruktur kursus, dan warga belajar yang telah tamat. Penentuan sasaran uji coba instrumen dipilih secara purposif agar mendapatkan lokasi beserta subjek penelitian yang karakteristiknya mendekati sama dengan lokasi dan subjek penelitian yang sesungguhnya.

Sasaran uji coba instrumen di tiga kabupaten/kota tersebut adalah:

(1) Kabupaten Bulukumba, jumlah respondennya sebanyak 3 orang pimpinan kursus, 3 orang instruktur, dan 6 orang tamatan kursus; (2) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, jumlah respondennya sebanyak 4 orang pimpinan lembaga kursus, 4 orang instruktur, dan 8 orang tamatan kursus; (3) Kota Makassar, jumlah respondennya sebanyak 3 orang pimpinan lembaga kursus, 3 orang instruktur, dan 9 orang tamatan kursus. Perincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Sebaran Responden Uji Coba Instrumen

Nama Lembaga Kursus	Alamat	Jenis kursus	Responden		
			Pimp	Instr	WB
1. YPK Bahagia	Bulukumba	Komputer	1	1	2
2. EC "Profesional"	Bulukumba	Komputer	1	1	2
3. FECCC	Bulukumba	Komputer	1	1	2
4. AI Ichwan	Pangkajene	Komputer	1	1	2
5. YPK Amanah	Pangkajene	Komputer	1	1	2
6. U.Produksi SMK 1	Pangkajene	Komputer	1	1	2
7. YPK Fitriah	Pangkajene	Komputer	1	1	2
8. YPK Aliah	Makassar	Komputer	1	1	3
9. Widyaloka	Makassar	Komputer	1	1	3
10. Digi College	Makassar	Komputer	1	1	3
Jumlah			10	10	23

Dengan demikian responden uji coba instrumen terdiri atas 10 orang pimpinan lembaga kursus, 10 orang instruktur, dan 23 orang warga belajar yang telah tamat.

c. Pengolahan dan Analisis Data Uji Coba Instrumen

Ada dua model pengolahan data yang dilakukan. Pengolahan data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara merekam dan mentranskripsikan data-data yang didapat secara sistematis. Adapun data yang bersifat kuantitatif, pengolahannya dilakukan melalui prosedur standar pengolahan data kuantitatif dengan melakukan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*.

Data-data yang telah diolah selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Analisis instrumen dilakukan pula untuk menilai keterbacaan item pertanyaan/pernyataan, ketersediaan data di lapangan, menilai validitas dan reliabilitasnya. Penilaian keterbacaan dimaksudkan untuk meli-

hat rumusan-rumusan pertanyaan/ Pernyataan bisa atau tidak dipahami oleh responden, dan responden dapat memberikan jenis respon atau jawaban yang diinginkan peneliti. Bila rumusan pertanyaan atau pertanyaan tidak atau kurang jelas maka rumusan akan diubah sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden.

Penilaian ketersediaan data dimaksudkan mengecek data-data yang ditanyakan oleh item-item instrumen benar-benar ada di lapangan, ketepatan responden yang dituju, dan juga tempat dan lokasi pengambilan data sudah sesuai. Penilaian validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran atau ketepatan data yang diperoleh dengan instrumen tersebut. Mengenai penilaian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat instrumen tersebut memiliki keajegan atau tidak.

Uji validitas dan reliabilitas empirik dilakukan melalui uji statistika. Uji validitas empirik (keterkaitan antara item-item soal dengan jumlah keseluruhan item) digunakan teknik korelasi *Product Moment* (Ferguson, 1989: 115). Reliabilitas instrumen dianalisis melalui teknik *Alpha Cronbach* (Anastasi, 1982: 116-117).

Kriteria pengambilan keputusan validitas butir pertanyaan ditetapkan menurut derajat kepuasan yang diharapkan yakni sebesar 95%. Jadi suatu item pertanyaan dianggap valid bila memiliki tingkat kecermatan sebesar 95%. Kriteria ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa instrumen penelitian ini bukan sebagai instrumen tes terstandar. Dalam penelitian ini, sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki derajat kesesatan sama atau lebih kecil (\leq) dari proporsi atau *significance (2-tailed)* yang ditunjukkan oleh *print-out* komputer sebesar 0,05. Apabila proporsi *r-hitung* yang ditunjukkan sama atau lebih kecil dari (\leq) 0,05 maka item itu dianggap

gap valid, tetapi jika proporsinya lebih besar dari 0,05 maka item tersebut digugurkan atau direvisi. Adapun kriteria reliabilitas instrumen ditetapkan berdasarkan besarnya koefisien *alpha Cronbach* yang dihasilkan.

d. Hasil-hasil Uji Coba Instrumen

1) Pengujian Validitas Item Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengujian Validitas Item dengan menggunakan SPSS 14 for Windows diperoleh hasil. *Pertama*, dari 51 item pertanyaan pada *Kuesioner-K1* yang ditujukan kepada Tamatan Kursus, terdapat dua item pertanyaan yang tidak dapat diuji validitasnya karena datanya berbentuk nominal, yaitu item Nomor 2 tentang jenis kelamin, dan Nomor 3 tentang status perkawinan. Meskipun demikian, kedua item tersebut dengan sendirinya sudah dinyatakan valid secara permanen (*own-validity*). Selain itu terdapat lima item pertanyaan yang tidak valid karena hasil perhitungannya lebih kecil daripada *r-tabel* dengan taraf signifikansi 95%. Kelima item tersebut adalah 17, 31, 38, 42, dan 48. Dengan mempertimbangkan keterwakilan indikator variabel maka kelimanya tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimatnya.

Kedua, dari 33 item pertanyaan pada *Kuesioner-K2* yang ditujukan kepada Instuktur Kursus, terdapat tiga item pertanyaan yang tidak valid, karena hasil perhitungannya lebih kecil daripada *r-tabel* dengan taraf signifikansi 95%. Ketiga item tersebut yaitu 8, 9, dan 19. Item 8 digugurkan, sedangkan Item 9 dan 19 tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimatnya.

Ketiga, dari 34 item pertanyaan pada *Kuesioner-K3* yang ditujukan kepada Pimpinan Lembaga Kursus, terdapat tiga item pertanyaan yang

tidak valid karena hasil perhitungannya lebih kecil daripada *r-tabel* dengan taraf signifikansi 95%. Ketiga item tersebut adalah 4, 6, dan 10. Dengan mempertimbangkan keterwakilan indikator variabel maka ketiga item tersebut tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimatnya.

Keempat, dari 28 item pertanyaan pada instrumen *Pedoman Observasi Berstruktur* yang dilaksanakan di lembaga kursus, semuanya dinyatakan valid. Keseluruhan perhitungan komputer program SPSS hasil uji coba validitas instrumen tersebut dilaporkan tersendiri dan dijilid terpisah dari disertasi ini.

2) Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengujian *Reliabilitas Alpha* dengan menggunakan SPSS 14 for Windows, diperoleh hasil. *Pertama*, hasil pengujian *Kuesioner-K1* diperoleh *r-hitung* sebesar 0,9390, sementara *r-tabel* dengan $n = 23$ dan taraf nyata (α) = 0,05 adalah 0,396. Ini berarti *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* ($0,9390 > 0,396$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Kuesioner-K1* ini dianggap reliabel.

Kedua, hasil pengujian *Kuesioner-K2* diperoleh *r-hitung* sebesar 0,9679, sementara *r-tabel* dengan $n = 10$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar 0,576. Ini berarti *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* ($0,9679 > 0,576$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Kuesioner-K2* ini mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Ketiga, hasil pengujian *Kuesioner-K3* diperoleh *r-hitung* sebesar 0,9639, sementara *r-tabel* dengan $n = 10$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar 0,576. Ini berarti *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* ($0,9639 > 0,576$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Kuesioner-K3* ini mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Keempat, hasil pengujian *Pedoman Observasi Berstruktur* diperoleh *r*-hitung sebesar 0,9741 dan *r*-tabel dengan $n = 10$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar = 0,576. Ini berarti *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel (0,9741 > 0,576). Dapat disimpulkan, instrumen ini dinyatakan sebagai alat pengumpul data yang mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungannya dilaporkan tersendiri dan dijilid terpisah dari disertasi ini.

F. Analisis Data

Uji hipotesis pada penelitian korelasional menggunakan teknik korelasi dan regresi, dengan unit analisis lembaga kursus, sedangkan untuk penelitian eksperimental, uji hipotesis dilakukan melalui teknik analisis *t*-test. Selain itu, beberapa data penelitian korelasional mengenai perbandingan beberapa kategori diuji dengan *t*-test guna mengetahui perbedaan-perbedaannya. Analisis data lainnya yang digunakan baik dalam penelitian korelasional maupun eksperimental adalah analisis statistik deskriptif.

Dalam upaya mengembangkan instrumen penelitian, maka digunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Penggunaan teknik-teknik tersebut bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

Guna mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk suatu jenis uji statistik, digunakanlah beberapa teknik statistik. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas distribusi data variabel penelitian. Uji *Levene Statistic Test* digunakan untuk menguji homogenitas varian. Adapun *t*-test digunakan untuk menguji keberhasilan random. Untuk mengerjakan analisis-analisis statistik tersebut digunakan komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) seri 14.